

**EVALUASI PROGRAM PEMAGANGAN DALAM NEGERI
TAHUN 2024 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI
DAN PENYERAPAN KERJA PESERTA**

(Skripsi)

**Oleh
KAMILA NABILA BALQIS
2216041062**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**EVALUASI PROGRAM PEMAGANGAN DALAM NEGERI
TAHUN 2024 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI
DAN PENYERAPAN KERJA PESERTA**

Oleh
KAMILA NABILA BALQIS

Skripsi

**Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada
**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM PEMAGANGAN DALAM NEGERI TAHUN 2024 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI DAN PENYERAPAN KERJA PESERTA

Oleh

KAMILA NABILA BALQIS

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Lampung yang didominasi oleh lulusan baru (*fresh graduate*) menunjukkan adanya *skills mismatch* antara kualifikasi pendidikan dengan kebutuhan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada indikator *context* menunjukkan bahwa program ini sangat relevan sebagai solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan kompetensi dan memberikan pengalaman kerja nyata. Pada indikator *input*, strategi rekrutmen berbasis *link and match* memberikan otonomi penuh kepada perusahaan dalam menyeleksi peserta, meskipun aksesibilitas informasi program masih perlu diperluas. Pada indikator *process*, pelaksanaan *on the job training* berjalan efektif melalui pengawasan *logbook* harian, namun ditemukan hambatan birokrasi terkait keterlambatan penyaluran uang saku. Terakhir, pada indikator *product*, program ini terbukti sangat berhasil dengan angka penyerapan kerja mencapai 90%, di mana sebagian besar peserta langsung direkrut oleh perusahaan mitra. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pemagangan telah berhasil mentransformasi kompetensi peserta dan menjadi jalur nyata penempatan kerja, dengan rekomendasi perbaikan pada sistem transparansi informasi dan sinkronisasi administrasi keuangan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model CIPP, Pemagangan, Kompetensi, Penyerapan Kerja.

ABSTRACT

EVALUATION OF THE 2024 DOMESTIC APPRENTICESHIP PROGRAM ON COMPETENCY IMPROVEMENT AND PARTICIPANT EMPLOYABILITY

By

KAMILA NABILA BALQIS

The Open Unemployment Rate (TPT) in Lampung Province, dominated by fresh graduates, indicates a skills mismatch between educational qualifications and industry requirements. This study aims to evaluate the effectiveness of the 2024 Domestic Apprenticeship Program organized by the Lampung Province Manpower Office using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. The results in the context indicator show that the program is highly relevant as a strategic solution to bridge the competency gap and provide real-world work experience. In the input indicator, the link-and-match-based recruitment strategy grants full autonomy to companies in selecting participants, although program information accessibility still requires expansion. In the process indicator, the implementation of on-the-job training runs effectively through daily logbook monitoring; however, bureaucratic obstacles were found regarding delays in allowance distribution. Finally, in the product indicator, the program proved highly successful, with an employability rate reaching 90%, where the majority of participants were directly recruited by partner companies. This study concludes that the apprenticeship program has successfully transformed participant competencies and serves as a tangible pathway for job placement, with recommendations for improvements in information transparency systems and financial administration synchronization.

Keywords: Program Evaluation, CIPP Model, Apprenticeship, Competency, Employability.

Judul Skripsi : **EVALUASI PROGRAM PEMAGANGAN
DALAM NEGERI TAHUN 2024 TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI DAN
PENYERAPAN KERJA PESERTA**

Nama Mahasiswa : **Kamila Nabila Balqis**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216041062

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.
NIP 19850620 200812 2 001

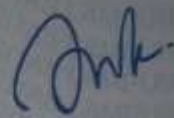
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M. Si.
NIP 19700914 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.



Penguji Utama : Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M. AP.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anza Gustina Zainal, S.Sos., M. Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 April 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 30 April 2026
Yang membuat pernyataan,

A 5000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '5000', 'METER TEMPEL', and the serial number '788ANX135938448'.

Kamila Nabila Balqis
NPM. 2216041062

Riwayat Hidup



Penulis bernama Kamila Nabila Balqis lahir di Penumangan Baru, Tulang Bawang Barat, Lampung pada tanggal 17 Juni 2004. Penulis merupakan anak perempuan pertama dari dua bersaudara, buah kasih sayang dari pasangan Bapak Pipit dan Ibu Ernawati. Penulis mengawali jenjang pendidikan formal di Sekolah Dasar Lentera Harapan Permata Hati di Kabupaten Tangerang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Cikupa dan lulus pada tahun 2019. Serta menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Putra Perdana Indonesia dengan kejuruan Akuntansi yang diselesaikan pada tahun 2022. Setelah itu, pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengembangkan diri dalam berbagai kegiatan organisasi dan kegiatan kampus. Di lingkungan internal, penulis mendedikasikan diri pada Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Pengalaman organisasi penulis dimulai pada periode 2022-2023 sebagai anggota Divisi Kajian dan Pengembangan Keilmuan (KPK), serta periode 2023-2024 pada Divisi Hubungan Masyarakat (Humas). Selain aktif di organisasi himpunan, penulis juga berkontribusi dalam kegiatan berskala universitas dengan menjadi panitia Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Lampung tahun 2025. Melalui wadah ini, penulis banyak terlibat dalam kegiatan internal maupun eksternal kampus yang secara langsung mendukung penguatan kapasitas intelektual dan manajerial penulis.

Sebagai wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis turut melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ratu Jaya, Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara. Program ini menjadi sarana bagi penulis untuk melakukan pengabdian serta berkontribusi positif dalam memecahkan berbagai persoalan di tengah masyarakat. Guna menyelaraskan teori dengan praktik di lapangan, penulis melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Pengalaman profesional selama 40 hari ini memberikan wawasan praktis bagi penulis dalam memahami birokrasi serta pelayanan publik, yang juga menjadi latar belakang dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

Moto:

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Bahwa Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya,”

(Q.S. Al-Baqarah: 256)

"Everyone has their own pace, your pace is special in it self as well,"

(Stray Kids Bangchan)

"If you never bleed, you're never gonna grows,"

(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan meyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala, Dzat Yang Maha Sempurna. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Uswatun Hasanah Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam. Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Kedua orang tuaku tercinta.

Sembah sujud serta syukur sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta, Mamaku dan Papaku. Karya sederhana ini adalah persembahan kecil atas peluh keringat, air mata, dan doa-doa yang tidak pernah putus dari Mama dan Papa langitkan demi penulis. Terima kasih telah membiarkanku bermimpi dan tetap memegang tanganku agar tidak jatuh. Gelar ini bukan milikku, melainkan milik kalian yang telah mengorbankan segalanya demi melihatku berdiri di titik ini.

Adikku.

Adikku, Callysta Zanneta Roselyn. Keberhasilan kakak menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukunganmu. Teruslah melangkah, kakak akan selalu mendukung setiap langkahmu sebagaimana kamu mendukungku.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 Terhadap Peningkatan Kompetensi dan Penyerapan Kerja Peserta”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara (S. A. N.) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Teristimewa dan yang paling utama, mama dan papa yang selalu mengusahakan apa yang penulis mau sedari kecil hingga saat ini dan selalu mendukung penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan. Keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini adalah berkat ridha dan dukungan dari kalian. Terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang panjang, serta kebahagiaan dunia dan akhirat untuk mama dan papa agar selalu bisa kebersamaan penulis disetiap langkah-langkah selanjutnya.
2. Adik penulis satu-satunya, Selyn. Kehadiranmu adalah pengingat bagi kakak untuk terus berjuang, karena kakak ingin menjadi sosok yang bisa kamu banggakan di masa depan. Terima kasih telah tumbuh menjadi sosok yang luar biasa dan selalu memberikan energi positif di rumah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kemudahan, dan keberkahan dalam setiap langkahmu menuju impianmu sendiri.
3. Prof. Intan Fitri Meutia, S. A. N., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan

dengan baik. Sebuah kehormatan bagi penulis dapat belajar langsung di bawah bimbingan Beliau hingga skripsi ini dapat tuntas. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemuliaan atas segala ilmu yang telah Ibu berikan.

4. Ibu Dr. Ani Agus Puspawati S. AP., M. AP., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan bagi penulis yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam proses skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemuliaan atas segala ilmu yang telah Ibu berikan.
5. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S. Sos., M. Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dari awal perkuliahan.
8. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan kepada saya selama proses perkuliahan, semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan penulis kedepannya.
9. Staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah membantu penulis menyiapkan seluruh berkas-berkas perkuliahan dan senantiasa sabar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai alur surat menyurat di jurusan.
10. Pihak Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung khususnya Bidang Pelatihan dan Produktivitas, Pak Tabrizal, Ibu Novi, Ibu Susi, Ibu Rini, Ibu Aina, Ibu Dewi, Pak Sevi, dan Bang Zaki atas kesempatan, keramahan, dan ilmu yang diberikan sejak masa PKL hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah memperlakukan penulis dengan sangat baik dan memberikan ruang untuk bertumbuh. Kenangan dan pelajaran berharga selama di

Disnaker akan selalu penulis simpan sebagai bagian penting dari masa perkuliahan ini. Semoga Disnaker Provinsi Lampung semakin sukses dalam menjalankan pengabdianya

11. Teman-teman seperjuangan yang membantu penulis *survive* atau Geng Keluarga Inti, yaitu Artiya Rumondang Carolin Hutagalung, Arrizqi Ziyadi, Diva Aulia Ramadanti, dan Ubaidillah Afif Nugroho yang telah menghibur, membantu dan bersedia direpotkan dalam segala hal selama menjalani semester akhir perkuliahan. Terima kasih atas kopi-kopi yang kita habiskan, tanpa kehadiran kalian yang terus meyakinkan penulis, penulis mungkin tidak akan sampai di garis *finish* ini.
12. Qaisara Najla, teman pertama penulis di bangku perkuliahan dan sampai sekarang kita bisa melalui semester akhir bersama-sama, yang bersedia memberikan kritik dan saran, yang selalu penulis repotkan apapun itu dari awal perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas Pasar Rabu yang tak terhitung setiap minggunya dan terima kasih atas segala dukungan yang tidak pernah putus meski situasi sedang tidak mudah. Selamat berjuang untuk babak baru dalam hidup kita, semoga keberhasilan selalu memihak kepada kita.
13. Teman-teman penulis sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan atau Geng *Black Forest*, yaitu Angel, Friska, Nabilla, dan Ussy, yang walaupun kita jarang bertemu dikarenakan perbedaan jarak tetapi masih mendukung penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih karena selalu menyempatkan waktu untuk selalu menanyakan kabar penulis walaupun hanya via *chat* dan telepon, semoga tali silaturahmi kita akan tetap terjaga dan semoga dimana pun kita berproses selanjutnya, kita semua senantiasa berada dalam lindungan-Nya serta meraih apa yang kita cita-citakan.
14. *New Trip Fams* dan Nafas Berdetak *Fams*, Aril, Artiya, Arrizqi, Diva, Doni, Fariz, Iqbal, Meitha, Mero, Mia, Nasywa, Ricky, Ubai, Qaisara, dan Yolanda (serta *plus two*-ku, Sukma dan Galih). Terima kasih telah menjadi bagian keseharianku dimasa-masa perkuliahan. Gelar ini adalah kemenangan kita bersama atas segala peluh di semester akhir.

15. Seseorang dengan NPM 2215021047, yang telah menemani, kebersamai, dan membantu penulis di akhir masa perkuliahan dan saat penulis menyusun skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian paling berarti dalam bab perjalanan hidup penulis kali ini. Semoga langkahmu ke depan selalu dimudahkan dan dirimu selalu dikelilingi oleh hal-hal baik yang layak kamu dapatkan.
16. Geng Ujang Kedu, teman-teman penulis dari Program Studi Ilmu Komunikasi, yaitu Jeanette, Fenny, dan Widiya. Terima kasih atas film horror yang tak terhitung jumlahnya dan semua kebersamaan *random* yang sudah kita lalui.
17. Salah satu teman praktik kerja lapangan penulis, Sherly. Terima kasih atas kebersamaan yang walaupun singkat tapi sangat bermakna.
18. Kepada pihak perusahaan yang telah memberikan izin serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada PT. Dukonst Sinergi Perdana, khususnya kepada Bapak Murti Sidharta, S.T., dan Deandra Batik Tulis Lampung, khususnya Bapak Andri Saprianto atas keterbukaan dan kerja sama selama penulis menggali data dan informasi. Semoga kedua perusahaan sukses selalu dan terus berkontribusi bagi kemajuan ekonomi di Provinsi Lampung.
19. Kepada informan penelitian, Kak Saskia, Kak Yudha, Kak Andi, dan Kak Fikri. Penulis mengucapkan terima kasih atas setiap cerita dan pengalaman yang dititipkan kepada penulis. Doa terbaik penulis panjatkan untuk kesehatan dan kesuksesan kakak-kakak sekalian.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik.....	12
2.3 Tinjauan Tentang Evaluasi Program	14
2.3.1 Konsep Evaluasi Program	14
2.3.2 Tujuan Evaluasi Program	16
2.3.3 Model Evaluasi Program	18
2.3.4 Langkah-Langkah Evaluasi Program	25
2.4 Tinjauan Tentang Pemagangan	26
2.5 Tinjauan Tentang Kompetensi	28
2.6 Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian	34
3.4 Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37

3.6 Teknik Analisis Data	39
3.7 Teknik Keabsahan Data	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum	44
4.4.1 Tugas dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung	47
4.4.2 Program Pemagangan Dalam Negeri	48
4.4.3 Mekanisme Penyelenggaraan Pemagangan.....	49
4.2 Hasil Penelitian	52
4.2.1 Hasil Penelitian Evaluasi Model CIPP Stufflebeam (2007).....	52
4.3 Pembahasan.....	82
4.3.1 Evaluasi Konteks (<i>Context</i>)	83
4.3.2 Evaluasi Masukan (<i>Input</i>).....	88
4.3.3 Evaluasi Proses (<i>Process</i>).....	92
4.3.4 Evaluasi Produk (<i>Product</i>)	96
4.3.5 Matriks Hasil Penelitian	98
V. PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 SARAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Lampung	3
Tabel 2. Jumlah Perusahaan dan Peserta Tahun 2021-2024 di Provinsi Lampung	5
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4. Evaluasi Konteks, Masukan Proses, dan Produk	22
Tabel 5. Daftar Informan Penelitian	37
Tabel 6. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja	73
Tabel 7. Matriks Hasil Penelitian.....	98
Tabel 8. Pedoman Wawancara Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung	119
Tabel 9. Pedoman Wawancara Perusahaan Mitra.....	120
Tabel 10. Pedoman Wawancara dengan Alumni Peserta Pemagangan Dalam Negeri...	121
Tabel 11. Triangulasi Wawancara	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	30
Gambar 2. Alur Penelitian Menurut Miles dan Huberman	40
Gambar 3. <i>Website</i> Ayo Magang Vokasi.....	51
Gambar 4. Pembukaan Program Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024	66
Gambar 5. Sesi Pemaparan Teori.....	68
Gambar 6. Format Logbook Harian Peserta	69
Gambar 7. Penyerahan Sertifikat Peserta.....	75
Gambar 8. Penyerahan Sertifikat Perusahaan Mitra	77
Gambar 9. Surat Izin Riset di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung	112
Gambar 10. Surat Izin Riset di PT. Dukonst Sinergi Perdana	113
Gambar 11. Surat Izin Riset di Deandra Batik Tulis Lampung	114
Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Drs. Tabrizal Satiya, M. Si. selaku Kepala Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung pada tanggal 12 Januari 2026.....	115
Gambar 13. Wawancara dengan Ibu Novi Artha Tambunan, S.E., M. M., selaku Kepala Seksi Pemagangan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung pada tanggal 24 November 2026	115
Gambar 14. Wawancara dengan Bapak Murti Sidharta, S.T., selaku HR PT. Dukonst Sinergi Perdana pada tanggal, 21 Januari 2026.....	116
Gambar 15. Wawancara dengan Bapak Andri Saprianto, selaku Owner Deandra Batik Tulis Lampung pada tanggal, 30 Januari 2026.....	116
Gambar 16. Wawancara dengan Yudha Dwi Randika selaku Alumni Peserta Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 pada tanggal, 13 Januari 2026.....	117

- Gambar 17. Wawancara dengan Andi Prayoga selaku Alumni Peserta Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 pada tanggal, 13 Januari 2026..... 117
- Gambar 18. Wawancara dengan Saskia Putri selaku Alumni Peserta Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 pada tanggal 25 Januari 2026 118
- Gambar 19. Wawancara dengan Fikri Afifi selaku Alumni Peserta Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 pada tanggal 24 Januari 2026 118

DAFTAR SINGKATAN

APINDO	:	Asosiasi Pengusahaan Indonesia
BPJS	:	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
Disnaker	:	Dinas Tenaga Kerja
FKJP	:	Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan
JKK	:	Jaminan Kecelakaan Kerja
JKM	:	Jaminan Kematian
Juknis	:	Petunjuk Teknis
Lattas	:	Pelatihan dan Produktivitas
LPK	:	Lembaga Pelatihan Kerja
Permenaker	:	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMK	:	Sekolah Menengah Kejuruan
TPT	:	Tingkat Pengangguran Terbuka

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah pesatnya perkembangan globalisasi, persaingan dalam dunia kerja semakin sengit, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dan mengoptimalkan kualitas internalnya secara maksimal. Selain itu, kesenjangan keterampilan antara kebutuhan industri dan kemampuan tenaga kerja turut menjadi kendala utama. Ketidaksesuaian ini membuat banyak pencari kerja sulit memasuki dunia kerja, yang pada akhirnya memperbesar angka pengangguran.

Tenaga kerja atau sumber daya manusia memegang peranan krusial dalam mendukung tercapainya keunggulan dan kesuksesan suatu perusahaan (Rahayu & Ismai, 2024). Tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan standar sumber daya manusianya. Setiap perusahaan tentu memiliki motivasi kuat untuk membangun dan mempertahankan kualitas organisasi yang prima, karena hal ini berperan sangat penting dalam menghadapi tantangan pasar yang sangat kompetitif dan dinamis. Dengan keberadaan sumber daya manusia yang berkompeten ini memberikan kontribusi signifikan terhadap keefektivitasan pelaksanaan strategi perusahaan dan menjamin produk maupun layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas.

Di sisi lain, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini terjadi karena penambahan angkatan kerja baru setiap tahun tidak diimbangi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja yang memadai. Berdasarkan data terbaru angkatan kerja di Provinsi Lampung tercatat sekitar 4.996.750 orang, mengalami peningkatan sebesar 1,87% atau 91.850 orang dibanding Agustus 2023

(Badan Statistik Provinsi Lampung, 2024). Penyerapan tenaga kerja sepanjang periode Agustus 2023 hingga Agustus 2024 mencapai sekitar 89.930 orang, menandakan adanya perluasan lapangan kerja di daerah ini. Jumlah penduduk yang bekerja sekitar 4.787.590 orang, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,19%, mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Meskipun penyerapan tenaga kerja meningkat, proporsi pekerja di sektor informal masih dominan mencapai 69,14%, meskipun perlahan terjadi peningkatan pekerja di sektor formal. Hal ini memperlihatkan keseimbangan relatif antara jumlah angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, sekaligus menandai tantangan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan di sektor formal.

Sebagaimana disampaikan oleh Lokiman dkk, dalam Agustin (2020), peningkatan penyerapan tenaga kerja menjadi langkah penting agar pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif dapat terserap dengan optimal di pasar kerja. Tingginya angka pengangguran bukan hanya persoalan nasional, tetapi juga menjadi tantangan bagi sejumlah daerah, termasuk Provinsi Lampung. Daerah ini turut menghadapi masalah keterbatasan lapangan kerja dan kesenjangan kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja melalui berbagai program pelatihan dan pemagangan sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran serta mendorong peningkatan kompetensi tenaga kerja daerah.

Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 12.290 pencari kerja yang terdaftar di Provinsi Lampung (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2024). Menurut data dari Publikasi Lampung dalam Angka 2025, mayoritas pencari kerja adalah perempuan dengan persentase mencapai 57,9%, sementara pria berjumlah 42,1%. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan sebaran jumlah pencari kerja berdasarkan jenjang pendidikan mereka.

Tabel 1. Jumlah Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Lampung

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pencari Kerja (Orang)
SMK	3.764
SMA	3.255
Diploma (I/II/III/Akademi)	1.948
SMP	1.390
Universitas	1.035
SD	886
Belum/tidak menyelesaikan SD	12

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut data ini menggambarkan bahwa mayoritas pencari kerja berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta berbagai jenjang pendidikan lainnya. Dengan dominasi pencari kerja dari latar belakang pendidikan SMK dan SMA, diperlukan langkah strategis untuk peningkatan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, serta penghubungan antara pencari kerja dan sektor industri yang membutuhkan tenaga kerja sesuai kemampuan mereka. Agar pencari kerja memiliki daya saing dalam memperoleh posisi yang tersedia, peningkatan kompetensi tenaga kerja merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengatasi kondisi di mana tenaga kerja yang kurang berkompeten.

Pemerintah Provinsi Lampung memberikan perhatian serius terhadap peningkatan kompetensi calon tenaga kerja sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di dunia kerja dan penyerapan tenaga kerja. Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung berupaya untuk menurunkan angka pengangguran melalui berbagai program yang dijalankan secara berkelanjutan.

Salah satu fokus utama Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung adalah melalui Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 perihal penyelenggaraan pemagangan dalam negeri. Pemagangan dalam negeri di Indonesia diatur secara hukum oleh Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang kemudian dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2006. PP 31/2006 menetapkan dasar kerangka pelatihan nasional dan menegaskan bahwa pemagangan harus didasarkan pada perjanjian yang dibuat secara tertulis antara peserta pemagangan dengan pengusaha, serta

memberikan hak kepada peserta untuk mendapatkan pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi.

Program pemagangan memberikan keuntungan bersama bagi semua pihak yang terlibat. Peserta pemagangan mendapatkan manfaat berupa penyerapan materi pelatihan dan pengalaman kerja langsung di bawah bimbingan mentor yang kompeten, sehingga mempermudah mereka dalam mengejar karir yang diinginkan. Di sisi lain, perusahaan penyelenggara berkesempatan merekrut dan mengembangkan calon pekerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, yang mendukung pertumbuhan bisnis dan produktivitas. Program pemagangan ini tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga memperkuat sinergi antara berbagai pihak demi kemajuan ketenagakerjaan nasional.

Menurut dokumen Laporan Kegiatan Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 (Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, 2024), pelaksanaan program pemagangan terdiri dari dua bagian utama, yaitu pemberian teori dan praktik yang dilakkan di unit pelatihan dengan proposi maksimal 25% dari keseluruhan komposisi program, dan praktik kerja langsung di unit produksi perusahaan yang harus dilaksanakan minimal 75%. Proposi ini dirancang agar peserta lebih banyak belajar belajar langsung di lingkungan kerja nyata sehingga keterampilan praktis dapat berkembang secara optimal. Jangka waktu pelaksanaan pemagangan paling lama adalah satu tahun sejak ditandatanganinya perjanjian pemagangan. Apabila untuk mencapai kualifikasi kompetensi tertentu diperlukan waktu lebih dari satu tahun, maka perlu dibuat perjanjian pemagangan baru dan hal tersebut harus dilaporkan kepada dinas tenaga kerja di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota yang berwenang. Pengaturan ini memastikan keberlanjutan proses pembelajaran dan pengawasan yang tertib dari instansi terkait.

Pada tahun 2024, program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung sejak tanggal 13 Juni sampai 13 November dengan 191 peserta dari 12.290 pencari kerja terdaftar. Pelatihan keterampilan akan diselenggarakan di perusahaan bekerja sama dengan unit pelatihan melalui jejaring pemagangan yang sudah terbentuk di Provinsi Lampung. Untuk mengikuti program ini, peserta wajib memenuhi beberapa kriteria, termasuk memiliki usia minimal 17 tahun dan

menyertakan surat izin dari orang tua atau wali sebagai kelengkapan administratif. Selain itu, peserta juga harus dalam kondisi sehat jasmani dan rohani agar mampu mengikuti seluruh proses pelatihan dengan baik. Persyaratan terakhir adalah lulus seleksi yang bertujuan memastikan bahwa peserta memiliki kesiapan dan potensi untuk mengikuti program pemagangan secara efektif (Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, 2024). Berikut merupakan data jumlah perusahaan dan peserta magang di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan dan Peserta Tahun 2021-2024 di Provinsi Lampung

Tahun	Perusahaan	Peserta
2021	28	350
2022	25	300
2023	21	173
2024	22	191

Sumber: Data berdasarkan Dokumen Disnaker yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, jumlah peserta pemagangan dan jumlah perusahaan pada tahun 2021 sampai 2023 mengalami penurunan, namun pada tahun 2024 terjadi peningkatan penerimaan peserta. Perusahaan yang ikut bekerja sama tersebar di empat kabupaten atau kota, yaitu 18 perusahaan di Bandar Lampung, dua di Lampung Selatan, serta masing-masing satu perusahaan di Lampung Timur dan Pesawaran. Selain itu, sektor perhotelan menjadi salah satu kejuruan yang paling diminati oleh peserta magang, dengan total 51 peserta, yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi strategis seperti *front office* dan *finance*. Fenomena ini mengindikasikan bahwa calon tenaga kerja di Provinsi Lampung memandang sektor jasa sebagai peluang besar untuk memasuki dunia kerja formal.

Namun, tingginya kuantitas peserta ini harus diimbangi dengan kualitas pelatihan yang relevan agar tidak terjadi kesenjangan (*gap*) antara keterampilan yang dimiliki dengan standar kebutuhan industri. Oleh karena itu, kesesuaian kurikulum pemagangan, efektivitas pendampingan mentor, serta ketersediaan fasilitas kerja di perusahaan mitra menjadi faktor penentu dalam menjamin peserta memiliki daya saing. Keberhasilan program pemagangan tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang terlibat, tetapi sejauh mana program tersebut mampu mentransformasi kompetensi peserta sehingga siap diserap secara optimal oleh pasar kerja di Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil pra-riset pada tanggal 8 Agustus 2025 melalui wawancara dengan Yudha yang merupakan salah satu alumni peserta pemagangan dalam negeri, pelaksanaan program yang dialaminya menunjukkan adanya perbedaan dengan ketentuan. Ia menyampaikan bahwa pada awal program, ia langsung turun lapangan tanpa adanya pemberian teori terlebih dahulu sebagaimana diatur. Ketidaksiuaian ini berpotensi menimbulkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran peserta, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang sistem kerja yang seharusnya diberikan sebelum praktik langsung.

Selain itu, dijelaskan oleh Kepala Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, Bapak Drs. Tabrizal Satiya, M. Si., melalui wawancara pra-riset pada tanggal 25 November 2025, bahwa program pemagangan ini pada dasarnya dirancang sebagai strategi utama untuk menekan angka pengangguran terbuka. Beliau menekankan bahwa fokus utama program ini adalah untuk meminimalisir *skill gap* atau kesenjangan keterampilan yang sering terjadi antara lulusan pendidikan formal dengan kebutuhan nyata di dunia industri. Menurutnya, banyak pencari kerja yang secara administratif memiliki kualifikasi, namun secara teknis belum siap terjun ke ritme kerja industri yang sebenarnya.

Dalam implementasinya, Bapak Drs. Tabrizal Satiya, M. Si., juga mengakui bahwa kurangnya sosialisasi mengenai adanya program pemagangan menjadi salah satu hambatan utama yang berdampak pada keterbatasan jangkauan informasi bagi calon peserta. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa informasi program sering kali hanya beredar melalui jaringan personal atau komunikasi mulut ke mulut, sehingga tidak semua lapisan masyarakat mendapatkan akses yang merata. Kondisi tersebut mendorong perlunya evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program pemagangan agar tujuan untuk menutup *skill gap* tersebut dapat tercapai secara inklusif dan efektif sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Berdasarkan penelitian Sofiah dan Ilman (2025) dan yang menyatakan bahwa program pemagangan dalam negeri di Sidoarjo memiliki masalah keterbatasan anggaran sehingga menyebabkan cakupan peserta magang menjadi terbatas, juga pada pengadaan fasilitas, materi pembelajaran, dan pelatihan lanjutan yang dibutuhkan peserta. Nengsih dkk, (2024) menilai bahwa program pemagangan

dalam negeri di Riau memiliki kendala berupa sumber daya manusia, di mana kurangnya tenaga ahli yang kompeten dan minimnya sarana pendukung pelatihan menjadi penghambat kualitas pelaksanaan program pemagangan. Sedangkan berdasarkan Sitepu (2020), program pemagangan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan masih mengalami keterbatasan anggaran sehingga kegiatan sosialisasi maupun penyediaan fasilitas tidak optimal.

Maka dengan berbagai penelitian tersebut, program pemagangan dalam negeri yang diselenggarakan di daerah lainnya mengalami kendala yang tidak jauh berbeda, seperti kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya anggaran sehingga memengaruhi fasilitas sarana dan prasarana. Melalui pemagangan ini, diharapkan selain peningkatan keterampilan teknis, juga terbentuk sikap dan etos kerja yang profesional sehingga dapat mendukung penyerapan tenaga kerja yang lebih optimal. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program pemagangan dalam negeri di Dinas Tenaga Kerja provinsi Lampung sangat diperlukan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta, perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan persoalan yang ditemukan, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana capaian pelaksanaan program Pemagangan Dalam Negeri yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung di Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan program Pemagangan Dalam Negeri yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung sepanjang tahun 2024. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya untuk menganalisis sejauh mana efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis para peserta, sehingga mereka menjadi lebih siap dan kompeten untuk memasuki dunia kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, adapun manfaatnya sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pihak penyelenggara Program Pemagangan Dalam Negeri, khususnya Bidang Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan penting untuk perbaikan dan penyusunan program di masa mendatang.. Sementara itu, bagi peserta pemagangan, temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat yang bisa mereka dapatkan, membantu mereka memaksimalkan pengalaman magang. Terakhir, bagi perusahaan mitra, penelitian ini akan menunjukkan kontribusi mereka dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil, yang pada akhirnya dapat memperkuat kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu administrasi negara terutama dalam pengembangan kajian di bidang ketenagakerjaan dan program pemberdayaan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan penting bagi peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Dengan adanya penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperkaya kajian teoritis yang akan digunakan serta mendapatkan gambaran tentang hasil-hasil dan temuan yang relevan. Melalui telaah penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi celah penelitian dan memastikan bahwa topik yang diangkat memiliki nilai kebaruan. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi celah penelitian yang ada, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan hipotesis dan tujuan penelitian yang baru. Berikut peneliti paparkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan atau referensi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Fokus atau Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sofiah, M. I. A., Soesiantoro, A., & Ilman, G. M. (2025). Evaluasi Program Pemagangan Dalam Negeri Di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. <i>PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik</i> . (e-ISSN: 2797-0469), 5(02), 120-133.	Menggunakan model evaluasi CSE-UCLA yang mencakup penilaian kebutuhan, perencanaan program, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemagangan dalam negeri yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi teknis serta kemampuan kerja peserta. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor utama yang membatasi jumlah peserta serta kualitas pelatihan yang diberikan. Selain itu, efektivitas pengawasan program di lapangan masih terdampak karena kurangnya sumber daya manusia di pihak pengelolaan program.
2.	Nengsih, N. S., Siam, N. U., Sujono, A., Choiroel, D., & Kurniawati, C. (2024). Implementasi Program Pemagangan dalam Negeri Pada	Penelitian ini menggunakan kerangka enam faktor implementasi kebijakan dari Donald S. Van meter dan Carl E.	Penelitian ini secara konsisten berhasil meningkatkan kualitas peserta pemagangan hingga siap bersaing di dunia kerja. Salah satu hambatan internal yang paling sering disebutkan adalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan

<p>Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kepulauan Riau. <i>Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</i>, 5(2), 270-283.</p>	<p>Van Horn.</p>	<p>program. Kurangnya tenaga ahli yang kompeten dan perangkat pendukung yang memadai menimbulkan kendala dalam pelaksanaan pelatihan dan pengawasan para peserta magang. Selain itu, kendala dari segi administratif seperti lambatnya proses pelaporan dan evaluasi juga menjadi tantangan, sehingga program tidak berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.</p>
<p>3. Sitepu, N. A (2020). Efektivitas Program Pemagangan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Calon Tenaga Kerja di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan.</p>	<p>Penelitian ini bertumpu pada teori efektivitas organisasi atau program dan memperkuatnya dengan konsep program, pemagangan, kualitas, serta tenaga kerja sebagai kerangka analisis. Fokusnya mencakup tujuan, sasaran atau target, kompetensi, serta sarana dan prasarana.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini sebenarnya memiliki potensi besar dalam menyiapkan tenaga kerja yang berdaya saing, baik melalui peningkatan keterampilan teknis, maupun pembentukan sikap kerja yang disiplin. Namun demikian, efektivitas program belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat kelulusan peserta, terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia, serta minimnya pemahaman masyarakat karena kurangnya sosialisasi.</p>

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel tiga menunjukkan kesamaan masalah krusial dalam pelaksanaan program pemagangan dalam negeri, yaitu keterbatasan anggaran yang membatasi jumlah peserta dan kualitas pelatihan Sofiah, dkk (2025) dan Sitepu (2020). Penelitian lainnya, yaitu oleh Nengsih, dkk (2024) yang berkaitan dengan minimnya sumber daya manusia serta tenaga ahli kompeten yang menghambat pengawasan dan efektivitas program juga memiliki kesamaan pada penelitian oleh Sofiah, dkk (2025). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2020) memiliki kesamaan diketerbatasan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung pelatihan.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan mendasar dengan tiga penelitian terdahulu. Pertama, penelitian sama-sama mengkaji program pemagangan dalam negeri yang diselenggarakan oleh dinas tenaga kerja di berbagai daerah. Kedua, fokus utama semuanya adalah mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta. Ketiga, semua studi menemukan kendala serupa serta bertujuan memberikan rekomendasi perbaikan untuk penyerapan tenaga kerja yang lebih optimal.

Maka dari itu, keterbaruan penelitian ini yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada perbedaan lokasi di mana Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung menjadi lokus penelitian. Selanjutnya, peneliti akan mengevaluasi program pemagangan dalam negeri tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung menggunakan model evaluasi CIPP oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP merupakan suatu pendekatan evaluasi yang berfokus pada pengambilan keputusan (*a decision oriented evaluation approach*) dan dirancang untuk membantu administrator atau pemimpin yang bertindak sebagai pengambil keputusan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan potret evaluasi yang lebih utuh dan mendalam bagi pengembangan kebijakan ketenagakerjaan daerah.

Komponen CIPP terdiri atas terhadap konteks, *input*, proses, dan produk (Stufflebeam dalam Rusniyati, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini melakukan kajian terhadap evaluasi program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung yang berfokus pada teori evaluasi menurut Stufflebeam yang terdiri atas empat komponen, yaitu evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*), dan evaluasi produk (*product*) dengan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung sebagai lokus penelitian. Evaluasi produk sendiri memiliki empat sub bagian, yaitu evaluasi dampak, evaluasi efektifitas, keberlanjutan, dan daya angkut. Di mana masing-masing evaluasi ini mengkaji hal berikut: Apakah target penerima manfaat sudah tepat dijangkau? Apakah kebutuhan mereka sudah terpenuhi? Apakah manfaat yang diperoleh oleh penerima dapat terus berlanjut? Dan apakah proses yang menghasilkan manfaat tersebut dapat diterapkan dan disesuaikan secara efektif di konteks lain?

Penggunaan model CIPP dalam penelitian ini memungkinkan analisis yang lebih sistematis; mulai dari keselarasan program dengan kebutuhan pasar kerja (*context*), kesiapan sumber daya dan kurikulum (*input*), kepatuhan pelaksanaan terhadap petunjuk teknis (*process*), hingga dampak nyata terhadap sertifikasi dan angka penyerapan kerja peserta (*product*).

Program pemagangan dalam negeri adalah wujud pelaksanaan kebijakan publik yang bertujuan meningkatkan keterampilan tenaga kerja guna menurunkan tingkat pengangguran yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional yang diimplementasikan dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020.

2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

Menurut Kristian (2023), kebijakan merupakan kerangka umum yang menjadi dasar bagi penyusunan berbagai program yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Program adalah kumpulan kegiatan atau rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mewujudkan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Dye dalam Anggara (2014), kebijakan publik didefinisikan sebagai salah segala tindakanyang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Ia menekankan bahwa alasan dibalik pengambilan kebijakan tersebut dan manfaatnya bagi ehidupan bersama harus dipertimbangkan secara menyeluruh agar kebijakan tersebut memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan tidak menimbulkan kerugian. Abidin dalam Mansur (2021) memberikan pemahaman bahwa kebijakan publik merupakan hasil rumusan yang dibuat oleh pemerintah. Dari sudut pandang ini, kebijakan publik lebih dianggap sebagai tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah dibandingkan sekadar sebagai proses atau produk akhir yang dihasilkan

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan kerangka atau panduan yang menjadi dasar dalam penyusunan program-program untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan publik tidak hanya mencakup perumusan

atau produk akhirnya, tetapi juga mencakup tindakan konkret yang dilakukan maupun keputusan yang tidak diambil oleh pemerintah. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan alasan serta dampak kebijakan tersebut secara menyeluruh agar memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat dan menghindari kerugian. Dengan demikian, kebijakan publik merupakan rangkaian proses dan tindakan yang terintegrasi dalam upaya mencapai kebaikan bersama.

Pada praktiknya, kebijakan publik merupakan hasil dari proses politik yang berlangsung dalam sistem pemerintahan suatu negara, di mana didalamnya terdapat serangkaian langkah atau upaya yang harus dijalankan oleh pemerintah sebagai penyelenggara (Anggara, 2014). Menurut Meutia (2017), proses kebijakan publik dapat diartikan sebagai rangkaian tahapan atau fase kegiatan untuk membuat kebijakan publik. Secara umum, pemuatan kebijakan publik terdiri dari lima tahap, yaitu.

a. Penentuan Agenda

Diartikan sebagai daftar isu atau persoalan yang penting bagi pejabat pemerintahan serta pihak-pihak di luar pemerintahan yang berhubungan dengan para pejabat tersebut. Tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana mekanisme dan dinamika proses perubahan suatu keadaan dalam masyarakat menjadi sebuah masalah kebijakan yang perlu diselesaikan dengan memanfaatkan kewenangan pemerintah dalam pembuatan kebijakan.

b. Perumusan Alternatif Kebijakan

Perumusan kebijakan merujuk pada proses penyusunan berbagai pilihan atau alternatif kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Esensi dari formulasi kebijakan terletak pada pengembangan desain serta penyusunan draf tujuan yang disertai dengan strategi-strategi khusus guna memastikan tujuan kebijakan tersebut dapat tercapai secara efektif.

c. Penetapan Kebijakan

Penetapan kebijakan pada dasarnya merupakan proses memilih salah satu dari berbagai alternatif kebijakan yang ada.

d. Pelaksanaan atau Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan serangkaian upaya sistematis untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Tahap ini pada intinya berfokus pada mekanisme kerja pemerintah dan proses transformasi kebijakan guna memastikan hasil yang dicapai selaras dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

e. Penilaian atau Evaluasi Kebijakan

Evaluasi atau penilaian kebijakan melibatkan tinjauan ulang terhadap pelaksanaan kebijakan. Pada tahap ini, perhatian utama adalah mengenali hasil dan dampak yang timbul dari pelaksanaan kebijakan.

Output dari penyelenggaraan pemerintahan tidak hanya berupa barang dan pelayanan publik, tetapi juga kebijakan publik. Oleh sebab itu, setiap aspek dalam kebijakan publik senantiasa mencerminkan karakteristik pemerintahan itu sendiri, di mana proses dan substansinya sangat ditentukan oleh bentuk negara maupun sistem pemerintahan yang dijalankan.

Proses kebijakan dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *input*, proses, dan *output*. Selanjutnya, proses kebijakan melibatkan perumusan atau formulasi kebijakan serta pelaksanaan kebijakan tersebut. Isu-isu dan perumusan kebijakan ini dianggap sebagai bagian dari proses politik yang dijalankan oleh elit politik dan/atau kelompok-kelompok tekanan (Mansur, 2021).

2.3 Tinjauan Tentang Evaluasi Program

2.3.1 Konsep Evaluasi Program

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Proses penting yang harus dilakukan oleh suatu lembaga untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan mencapai keberhasilan sebelumnya dapat dipahami sebagai evaluasi. Hasil dari evaluasi ini dapat menjadi masukan yang berharga untuk memperbaiki dan menyempurnakan program di masa depan (Ngadi & Anu, 2020). Menurut Edwin dan Gerald W. Brown dalam bukunya *Essentials of Educational Evaluation (1957)*, evaluasi didefinisikan sebagai salah satu

tindakan atau proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dengan kata lain, evaluasi merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan data sebagai dasar penelitian mengenai sejauh mana, dalam aspek apa, dan bagaimana suatu tujuan telah berhasil dicapai (Sulistiyani dalam Sofiah dkk., 2025). Ada tujuh langkah penting dalam evaluasi menurut Brikerhoff (1986) dalam Munthe (2015), yaitu

- a. Menentukan fokus evaluasi (*focusing the evaluation*)
- b. Merancang desain evaluasi (*designing the evaluation*)
- c. Mengumpulkan data atau informasi (*collecting information*)
- d. Menganalisis dan menginterpretasi data (*analyzing and interpreting*)
- e. Menyusun laporan hasil evaluasi (*reporting information*)
- f. Mengelola proses evaluasi (*managing evaluation*), dan
- g. Melakukan evaluasi terhadap proses evaluasi itu sendiri (*evaluating evaluation*).

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program yang telah direncanakan. Dengan demikian, evaluasi mencakup pengumpulan data dan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai serta menilai pencapaian tujuan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009) dalam Munthe (2015), terdapat tiga makna penting yang harus diperhatikan dalam menetapkan sebuah program, yaitu (1) pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, (2) berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan bukan hanya berupa kegiatan satu kali melainkan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan, serta (3) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan kelompok orang. Program dapat dipahami sebagai suatu kesatuan kegiatan yang membentuk sebuah sistem, di mana didalamnya terdapat rangkaian aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus, bukan hanya sekali saja.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Purwanto dan Suparman (dalam Faizin & Kusumaningrum, 2023), menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses penerapan metode ilmiah dalam mengumpulkan data yang akurat dan terpercaya guna mengambil keputusan terkait program. Evaluasi program merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas, karakteristik, dan hasil dari sebuah program, dengan tujuan mengurangi ketidakpastian, meningkatkan efektivitas, serta membantu pengambilan keputusan terkait pelaksanaan dan dampak program tersebut. Evaluasi program dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, penemuan, serta penetapan informasi yang disajikan secara terstruktur mengenai perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas, dan kecocokan sesuatu dengan standar dan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori ataupun indikator untuk mengukur evaluasi program pemagangan dalam negeri dengan menggunakan teori yang dikemukakan Stufflebeam. Model CIPP mengacu pada empat indikator utama, yaitu indikator konteks, indikator masukan, indikator proses, dan indikator produk. Keistimewaan dari model ini terletak pada fokusnya terhadap setiap jenis evaluasi yang berhubungan langsung dengan kebutuhan pengambil keputusan, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan operasional suatu program.

2.3.2 Tujuan Evaluasi Program

Menurut Wirawan dalam Maruwae dkk., (2020), tujuan evaluasi berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi program serta menjadi acuan untuk menilai efisiensi dan efektifitas evaluasi tersebut. Tujuan evaluasi tidak hanya menetapkan nilai dan manfaat objek yang dievaluasi melalui pengumpulan informasi, tetapi juga untuk membuat keputusan sekaligus mengendalikan dan memperbaiki objek tersebut. Menurut Kirkpatrick dalam Engriyani & Rugaiyah (2022), evaluasi program bertujuan untuk mengukur efektivitas sebuah program serta memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan berbasis ilmu mengenai program yang

telah dirancang dan dijalankan. Data dan informasi tersebut mencakup temuan dari tahap awal, proses pelaksanaan, hingga hasil akhir program, serta dampak yang terjadi setelah program berlangsung. Evaluasi program merupakan tahap awal dalam proses supervisi yang bertujuan mengumpulkan data yang akurat sehingga dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang sesuai.

Evaluasi program memegang peranan penting dan memberikan manfaat besar, khususnya bagi para pengambil keputusan. Hal ini karena hasil evaluasi menjadi dasar bagi mereka untuk menentukan langkah selanjutnya terkait progra yang sedang berlangsung atau yang selesai dilaksanakan. Dengan informasi tersebut, pengambilan keputusan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk pengembangan atau perbaikan program tersebut (Mahmudi, 2011). Secara umum, pelaksanaan evaluasi program dilakukan berdasarkan beberapa alasan, sebagaimana dijelaskan oleh Mahmudi (2011) sebagai berikut.

- a. Pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaanya.
- b. Mengukur efektivitas dan efisiensi program.
- c. Mengukur pengaruh, efek pelaksanaan program.
- d. Akuntabilitas pelaksanaan program.
- e. Akreditasi program.
- f. Alat mengontrol pelaksanaan program.
- g. Alat komunikasi dengan stakeholder program.
- h. Keputusan mengenai program (diteruskan, dilaksanakan di tempat lain, diubah, dan dihentikan).

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program memiliki peran yang sangat penting sebagai panduan dalam pelaksanaan dan pengawasan program. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai efisiensi dan efektivitas program, tetapi juga untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat serta berbasis ilmiah guna menetapkan nilai, manfaat, dan dampak dari program tersebut. Proses evaluasi meliputi seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir program, termasuk dampaknya setelah program selesai.

Dalam konteks supervisi, evaluasi menjadi langkah awal yang sangat penting. data dan temuan dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam pemberian pembinaan yang tepat sasaran, sehingga upaya perbaikan atau perkembangan program dapat dilakukan berdasarkan fakta dan kebutuhan yang aktual. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya sekadar melihat hasil, tetapi juga menjadi alat kontrol yang membantu mengidentifikasi masalah, hambatan, dan peluang yang ada selama proses berlangsung.

2.3.3 Model Evaluasi Program

Proses penilaian dalam evaluasi program idealnya tidak hanya terbatas pada fase akhir saja, melainkan dilakukan secara berkesinambungan mulai dari perancangan, implementasi, hingga pencapaian hasil. Evaluasi yang komprehensif tidak cukup jika hanya mengukur hasil jangka pendek (*output*), tetapi juga harus mampu menjangkau dampak jangka panjang (*outcome dan impact*). Selain itu, efektivitas sebuah evaluasi tidak hanya bergantung pada ketepatan pemilihan model evaluasi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya secara keseluruhan (Muryadi, 2017).

Evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli cukup banyak untuk digunakan dalam menilai sebuah program. Menurut Phillips dalam Widodo, dkk. (2020) dalam membandingkan model evaluasi lain yang relevan, terdapat beberapa ilustrasi penerapan berbagai model yang sering digunakan sebagai acuan dalam evaluasi program, yaitu.

a. Empat Level Model Evaluasi Kirkpatrick

Model Kirkpatrick dianggap sebagai pendekatan yang berfokus pada tujuan, sehingga cocok digunakan untuk mengevaluasi karyawan. Model ini juga disebut komprehensif, mudah dipahami, dan praktis untuk diterapkan dalam berbagai situasi. Kirkpatrick menegaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur efektivitas suatu program pelatihan. Adapun keempat level evaluasi menurut Kirkpatrick yaitu.

1. *Level Reaction*

Menurutnya, reaksi peserta merupakan ukuran kepuasan pelanggan, yaitu para stakeholder. Jika evaluasi program ingin terus berlanjut dengan baik, penyelenggara harus memastikan bahwa pelanggan merasa puas dengan hasil yang diperoleh selama mengikuti program. Kepuasan tersebut penting agar semakin banyak pelanggan yang tertarik dan ingin menjadi peserta dalam program tersebut.

Evaluasi pada tahap pertama dilakukan pada *level reaction*, dengan tujuan mengukur kepuasan peserta pelatihan. Hasil yang diinginkan adalah peserta merasakan pelatihan berjalan dengan suasana yang menyenangkan dan memuaskan, sehingga dapat meningkatkan semangat mereka dalam belajar dan berlatih.

2. *Level Learning*

Level learning menggambarkan sejauh mana peserta mengalami perubahan sikap, penambahan pengetahuan, dan/atau peningkatan keterampilan sebagai dampak dari keikutsertaan mereka dalam program pelatihan. Evaluasi pada tahap kedua ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman, penyerapan, dan pengingatan materi yang diberikan selama pelatihan oleh peserta.

3. *Level Behavior*

Evaluasi pada *level behavior* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan diterapkan dalam lingkungan kerja. *Level behavior* ini menggambarkan perubahan yang terjadi pada perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan.

4. *Level Result*

Evaluasi pada tingkat ini termasuk yang paling kompleks dibandingkan dengan tiga tingkat sebelumnya, karena fokusnya adalah pada hasil akhir yang muncul sebagai dampak dari partisipasi seseorang dalam program pelatihan.

b. *Goal Oriented Evaluation Model Tyler.*

Model *Goal Oriented Evaluation* yang dikembangkan oleh Tyler menempatkan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan sebelum program dimulai sebagai fokus utama pengamatan. Evaluasi dilakukan secara terums-menerut untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai. Berbeda dengan beberapa model evaluasi lain, pendekatan Tyler menekankan pentingnya adanya tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran. Model ini bersifat sistematis, elegan, dan akurat dengan landasan rasional yang logis secara internal. Kelebihan model Tyler terletak pada kesederhanaannya yang elegan dan kekuatan konstruksinya yang juga meliputi evaluasi kontingensi. Secara prinsip, model ini mendorong pengukuran yang konsisten dan ilmiah, dengan membedakan secara tegas antara konsep pengukuran dan evaluasi, di mana pengukuran menjadi salah satu alat untuk mencapai evaluasi yang menyeluruh.

c. Model Evaluasi *CSE-UCLA*

Model *CSE-UCLA* ini cocok digunakan untuk mengevaluasi program layanan. Model evaluasi ini memiliki lima dimensi, yaitu.

1. *System Assessment*, yang bertujuan memberikan informasi mengenai kondisi sistem saat ini. Pada tahap ini dilakukan penilaian kebutuhan (*needs assessment*) untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi sebenarnya dengan kondisi yang diharapkan, yang menjadi indikasi adanya masalah.
2. Program *Planning*, bertujuan membantu memilih program-program yang efektif untuk memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap *system assessment*. Tahap ini fokus pada perencanaan program yang tepat dan relevan.
3. Program *Implementation*, tahap ini memberikan informasi mengenai apakah program sudah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
4. Program *Improvement*, tahap ini menyediakan informasi mengenai performa atau fungsi program, termasuk aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

5. Program *Cerification*, tahap akhir yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang pencapaian tujuan keseluruhan program serta potensi program tersebut untuk diaplikasikan di tempat lain.

Model ini menawarkan pendekatan komprehensif dan sistematis untuk mengevaluasi program secara menyeluruh, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penilaian hasil dan manfaat program.

d. Model Evaluasi CIPP Stufflebeam (2007).

Stufflebeam mengembangkan 10 daftar periksa sebagai panduan bagi evaluator, klien, dan pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan model evaluasi CIPP. Fungsi daftar periksa ini adalah untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program yang memiliki jangka panjang. Pertama, daftar periksa ini bertujuan agar evaluator dapat menyelesaikan laporan evaluasi tepat waktu sehingga mendukung kelompok evaluator dalam merencanakan, melaksanakan, menginstitutionalisasi, dan menjalankan layanan yang efektif bagi penerima manfaat yang ditargetkan. Selain itu, daftar periksa ini juga berguna untuk menelaah dan menilai sejarah program serta menyediakan laporan evaluasi sumatif yang menilai dan manfaat program secara signifikan.

1. Kesepakatan kontrak. Para evaluator CIPP perlu menetapkan landasan kesepakatan-kesepakatan dengan klien dan kesepakatan tersebut harus di *updated* jika diperlukan sepanjang proses evaluasi.
2. Evaluasi konteks, mengakses kebutuhan-kebutuhan, aset, dan *problem-problem* dalam lingkungan yang terdefinisi.
3. Evaluasi masukan atau *input* pada dasarnya menjangkau, menganalisis, dan menilai mengenai strategi, rencana kerja dan anggaran berbagai pendekatan.
4. Evaluasi proses (*Proses Evaluation*), melakukan *monitoring*, mendokumentasikan dan menilai aktivitas program.
5. Evaluasi pengaruh (*Impact Evaluation*). Evaluasi pengaruh menjangkau dan menilai data mengenai program yang mencapai *audiens* yang ditargetkan.

6. Evaluasi efektivitas (*Effectiveness Evaluation*) meneliti dan menilai signifikansi manfaat (*outcomes*).
7. Evaluasi keberlanjutan (*Sustainability Evaluation*), menjangkau, menganalisis dan menilai sampai seberapa tinggi kontribusi program sukses diinstusionalisasikan dan terus berlanjut bersamaan dengan perkembangan waktu.
8. Evaluasi tranfortabilitas (*Transfortability Evaluation*), mengakses smapai seberapa jauh suatu program telat atau dapat secara sukses menyesuaikan diri atau diterapkan di tempat lainnya.
9. Evaluasimeta (*Meta Evaluation*), merupakan asesmen suatu ketaatan evaluasi kepada standar-standar yang terkait dari evaluasi yang baik.
10. Sintesis laporan final (*The Final Syntesis Report*), menarik bersama-sama temuan evaluasi untuk menjelaskan kepada semua audiens mengenai apa yang diupayakan, dilakukan dan dicapai; pelajaran apa yang diperoleh; dan dasar asesmen dari program.

Penelitian ini menggunakan empat komponen utama dari model evaluasi CIPP, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk, dari sepuluh komponen daftar periksa yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Keempat komponen ini menyediakan kerangka evaluasi yang holistik dan terfokus, memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek program tanpa perlu memperluas cakupan dengan komponen tambahan yang kurang relevan. Tabel berikut menguraikan secara lengkap keempat aspek yang terdapat dalam model evaluasi CIPP, yaitu.

Tabel 4. Evaluasi Konteks, Masukan Proses, dan Produk

	Evaluasi Konteks	Evaluasi Masukan	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
Tujuan	Mencakup penentuan konteks organisasi dan sasaran program, penilaian kebutuhan serta peluang yang ada,	Mencakup identifikasi serta evaluasi terhadap kemampuan sistem dan menentukan strategi program yang paling tepat. Selain itu,	Mengidentifikasi kendala operasional secara real-time untuk meminimalisir kesalahan prosedur. Proses ini juga berperan	Pengumpulan data deskriptif dan evaluatif mengenai hasil akhir program, kemudian mengorelasikan nya dengan aspek konteks, masukan, serta

	Evaluasi Konteks	Evaluasi Masukan	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
	hingga melakukan diagnosis terhadap akar permasalahan yang mendasari kebutuhan guna mengevaluasi sejauh mana tujuan program mampu merespons kebutuhan yang telah teridentifikasi.	disusun pula desain operasional, alokasi anggaran, serta jadwal kegiatan untuk memastikan strategi tersebut dapat diterapkan secara efektif.	sebagai penyedia informasi bagi keputusan taktis yang bersifat spontan, serta berfungsi sebagai instrumen pencatatan dan penilaian terhadap seluruh dinamika aktivitas program.	proses yang telah dilalui. Tujuannya adalah untuk menginterpretasikan nilai keberhasilan serta kebermanfaatan program secara menyeluruh.
Metode	Instrumen yang digunakan meliputi analisis sistem, survei, studi dokumentasi, dan dengar pendapat. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara, tes diagnostik, serta penerapan teknik Delphi.	Mencakup inventarisasi serta analisis terhadap sumber daya manusia (SDM) dan aset material, strategi solusi, serta aspek kelayakan dan keuangan. Selain itu, digunakan metode pelengkap seperti studi literatur, observasi lapangan secara langsung, pembentukan tim peninjau, dan penggunaan instrumen tes.	Melibatkan pemantauan terhadap potensi kendala prosedural serta antisipasi atas hambatan yang muncul secara tidak terduga. Selain itu, dilakukan penggalan informasi spesifik mengenai keputusan terencana, pendeskripsian alur pelaksanaan secara riil, serta observasi langsung melalui interaksi dengan staf dalam menjalankan aktivitas mereka.	Tahapan ini dilakukan dengan menetapkan dan mengukur kriteria capaian, serta menghimpun penilaian dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam program. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara komprehensif menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.
Kaitannya dengan pengambilan keputusan untuk mengubah prosesnya	Sebagai dasar pengambilan keputusan terkait penentuan target program, penyesuaian tujuan dengan pemenuhan	Untuk menentukan sumber daya pendukung, strategi solusi, serta rancangan prosedur yang diperlukan guna melakukan perubahan	Untuk mengimplementasikan serta menyempurnakan rancangan dan prosedur program, khususnya dalam hal pengawasan	Untuk menentukan keberlanjutan program, baik dengan meneruskan, menghentikan, melakukan modifikasi, maupun

Evaluasi Konteks	Evaluasi Masukan	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
kebutuhan atau pemanfaatan peluang, serta pemecahan masalah yang ada. Informasi ini kemudian digunakan sebagai landasan dalam merencanakan perubahan serta memberikan basis data untuk penilaian lebih lanjut.	secara terstruktur. Selain itu, evaluasi ini berfungsi sebagai landasan dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan program di kemudian hari.	operasional. Selain itu, evaluasi ini berfungsi untuk menyediakan dokumentasi autentik mengenai alur pelaksanaan sebagai basis dalam menginterpretasikan capaian program.	mengalihkan fokus pada perubahan tertentu. Selain itu, evaluasi ini bertujuan menyusun dokumentasi komprehensif mengenai dampak program, baik yang selaras maupun yang menyimpang dari rencana awal, serta efek positif maupun negatif yang ditimbulkan.

Sumber: Berdasarkan Mahmudi (2011).

Model evaluasi CIPP menawarkan keunggulan dibandingkan model evaluasi lain seperti Model Empat Level Kirkpatrick, *Goal Oriented Evaluation* Model Tyler, dan Model *CSE-UCLA*, karena cakupannya yang lebih luas dan terintegrasi secara sistematis. Berbeda dengan Kirkpatrick yang lebih menitikberatkan pada hasil akhir pelatihan, CIPP mengevaluasi mulai dari konteks kebutuhan dan masalah, *input* strategi dan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga produk atau hasil akhir, sehingga tidak hanya menilai *output* tetapi juga faktor pendukung yang menentukan keberhasilan program.

Selain itu, model CIPP sangat responsif terhadap kondisi nyata di lapangan dengan mengintegrasikan penilaian konteks dan *input* yang memengaruhi jalannya program, berbeda dengan model Tyler yang lebih perfokus pada tujuan yang jelas dan evaluasi sistematis. Jika dibandingkan dengan model *CSE-UCLA* yang juga multidimensi, CIPP lebih menonjol dalam menyediakan dasar pengambilan keputusan berkelanjutan dan pengembangan program karena fokusnya pada evaluasi berbasis kebutuhan dan hasil yang adaptif untuk berbagai jenis program. Pendekatan ini tidak hanya menilai hasil, tetapi memberikan gambaran lengkap dan mendalam

yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program.

Oleh karena itu, model evaluasi CIPP dipilih dalam penelitian ini karena pendekatannya yang komprehensif dan berorientasi pada pengambilan keputusan, yang mampu menilai setiap aspek penting pelaksanaan program pemagangan dalam negeri di Provinsi Lampung. Dengan cakupan evaluasi yang dimulai dari tahap perencanaan sampai penilaian hasil, model ini lebih efektif dalam mendukung peningkatan mutu program dibandingkan model lain yang biasanya hanya fokus pada hasil akhir atau waktu tertentu saja. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengevaluasi program pemagangan dalam negeri di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, sehingga keberhasilan program dapat dilihat dari berbagai sisi dan rekomendasi kebijakan dapat disusun dengan tepat berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

2.3.4 Langkah-Langkah Evaluasi Program

Tyler dalam Divayana (2018) menetapkan tujuh langkah dalam melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan program atau kegiatan telah tercapai, yaitu.

- a. Menetapkan tujuan umum.
- b. Mengelompokkan sasaran atau tujuan.
- c. Mendefinisikan tujuan dalam istilah perilaku yang jelas.
- d. menentukan situasi di mana pencapaian tujuan dapat diamati.
- e. Mengembangkan atau memilih teknik pengukuran yang tepat.
- f. Mengumpulkan data mengenai kinerja.
- g. Membandingkan data kinerja tersebut dengan perilaku yang menggambarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi berperan penting dalam menilai keberhasilan sebuah program dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai data terkait pelaksanaan program tersebut. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program dalam mencapai target yang diinginkan. Pendekatan sistematis ini menegaskan pentingnya evaluasi sebagai alat penting dalam manajemen program yang

efektif dan berkelanjutan.

2.4 Tinjauan Tentang Pemagangan

Bertambahnya angkatan kerja baru tiap tahun yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja, menjadi tantangan bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini menuntut adanya solusi yang efektif untuk menghadapi kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Seseorang yang ingin memperoleh pekerjaan harus memenuhi syarat kompetensi, keahlian, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Untuk mengatasi kekurangan keahlian di kalangan pencari kerja dan peningkatan daya saing, pemerintah mengimplementasikan program pemagangan berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pemagangan dalam negeri.

Program pemagangan adalah salah satu program latihan kerja dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, wawasan, dan ilmu pengetahuan serta etos kerja (Solechan, 2018). Menurut Triastuti & Natsir (2025), pemagangan merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggabungkan pembelajaran langsung di tempat kerja dengan pengajaran di kelas. Program ini bertujuan untuk memberikan peserta keterampilan praktis serta pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri tertentu, sehingga mereka dapat bekerja secara kompeten di bidang tersebut.

Menurut APINDO & Jakarta Japan Club (2021), pemagangan merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*), yang mengkombinasikan pelatihan di luar tempat kerja (*off the job training*) dan pelatihan secara langsung di tempat kerja (*on the job training*). Pemagangan dalam negeri merupakan jenis pemagangan yang diselenggarakan oleh perusahaan yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Artinya, seluruh proses pelatihan dan kerja praktik berlangsung di dalam wilayah Indonesia oleh perusahaan lokal atau cabang perusahaan asing yang berada di Indonesia. Pemagangan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja Indonesia agar siap bekerja dengan standar industri nasional dan kebutuhan

pasar dalam negeri.

Program pemagangan diresmikan melalui penerapan Permenaker Nomor 21 tahun 2005 mengenai Pemagangan Nasional. Beberapa perusahaan sudah menjalankan program pemagangan sejak tahun 1992, dan sebagian besar memulai tanpa dorongan langsung dari program promosi pemerintah. Walaupun telah dilakukan sosialisasi, sejumlah perusahaan telah memulai program pemagangan karena kampanye sosialisasi publik. Untuk mendukung pelaksanaan program ini, sejak tahun 2006 dibentuk Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP) yang merupakan kolaborasi antara pemerintah dan pelaku usaha melalui Asosiasi Pengusaha Indonesia. FKJP memiliki dasar hukum yang tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) Nomor 22 Tahun 2009 tentang Program Pemagangan serta Permenaker Nomor 2 Tahun 2012, FKJP beroperasi di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2019).

Program pemagangan dilaksanakan selama lima bulan dengan menggabungkan pelatihan teori selama satu bulan di unit pelatihan dengan praktek magang di perusahaan selama empat bulan, yang dilakukan di berbagai sektor industri seperti produksi, pemasaran, konstruksi, kesehatan, perhotelan, jasa konstruksi, dan kerajinan. Peserta pemagangan dibimbing langsung oleh instruktur dan supervisi yang kompeten dari perusahaan mitra serta didukung oleh fasilitas lengkap seperti modul pelatihan, pakaian kerja, uang saku bulanan sebesar satu juta rupiah, asuransi kecelakaan kerja, dan sertifikasi setelah menyelesaikan program.

Dengan adanya program pemagangan, diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh pencari kerja dan kebutuhan pasar tenaga kerja dapat diminimalkan secara signifikan. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman praktis yang langsung terkait dengan tuntutan dunia industri, sehingga mereka lebih siap dan kompeten saat memasuki pasar kerja. Selain itu, melalui pembelajaran di lapangan yang terintegrasi dengan instruksi di

kelas, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga terlatih dalam menghadapi situasi kerja nyata. Secara keseluruhan, kegiatan pemagangan ini mencerminkan sinergi yang efektif antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mencetak tenaga kerja yang siap pakai dan kompetitif di era globalisasi.

2.5 Tinjauan Tentang Kompetensi

Efektivitas kinerja sebuah organisasi atau perusahaan secara fundamental ditentukan oleh kontribusi kinerja seluruh sumber daya manusianya. Oleh sebab itu, jajaran manajemen perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kualitas tenaga kerja secara konsisten. Dalam upaya memahami indikator yang memengaruhi capaian tersebut, riset mengenai faktor-faktor strategis menjadi sangat krusial, di mana kompetensi muncul sebagai salah satu variabel utama yang secara signifikan berdampak pada produktivitas tenaga kerja.

Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan pada posisi yang tepat mampu bersaing dengan perusahaan lain, sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif, meningkatkan profitabilitas, dan pada akhirnya mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Kompetensi merupakan sifat atau karakteristik fundamental seseorang yang memungkinkan mereka untuk mencapai kinerja unggul dalam pekerjaannya. Arti kompetensi mencakup elemen kepribadian yang mendalam dan melebar yang relevan dengan berbagai situasi dan tugas dalam pekerjaan (GS Daengs, 2022).

Kompetensi disebut juga sebagai kebutuhan penting bagi perusahaan agar tenaga kerja dapat diandalkan sebagai pemimpin sekaligus tenaga kerja yang berkualitas. Tanpa kompetensi yang memadai, tenaga kerja akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya dan tidak mampu bekerja dengan optimal (Rohmah, 2020). Menurut GS Daengs (2022), kompetensi sebagai ciri khas individu terkait dengan kinerja yang efektif dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Kompetensi memiliki lima ciri utama, yaitu.

- a. Motif, yaitu hal yang dipikirkan dan diinginkan seseorang yang menjadi pendorong tindakan.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik atau respons seseorang terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri, yang mencakup sikap, nilai, dan citra diri seseorang.
- d. Pengetahuan, yakni informasi yang dimiliki dalam bidang tertentu, dan
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang melibatkan aspek fisik maupun mental.

Indikator kompetensi tenaga kerja dalam suatu organisasi terdiri dari beberapa aspek penting yang memengaruhi kemampuan dan kinerja, yaitu (Mulyasa dalam Rohmah, 2020).

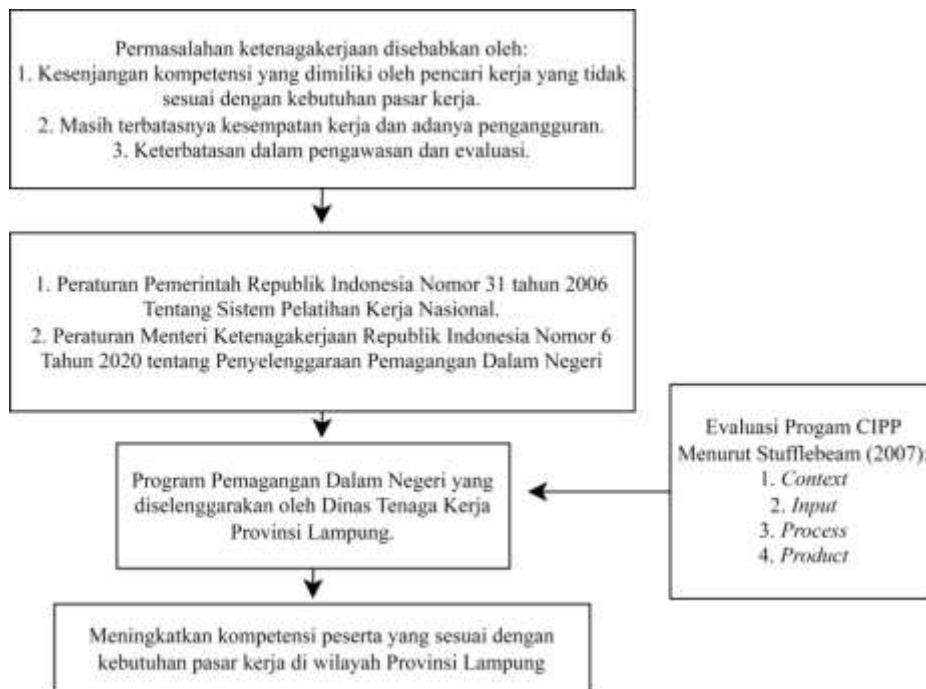
- a. Pengetahuan adalah pengetahuan dasar yang dimiliki dalam bidang tertentu yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan sesuai dengan kondisi perusahaan dan menilai kualitas karyawan.
- b. Pemahaman berarti seorang tenaga kerja harus menguasai materi pelatihan yang diberikan oleh perusahaan sebagai bekal agar dapat bekerja lebih optimal.
- c. Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan oleh perusahaan.
- d. Nilai merupakan standar perilaku seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya dengan jujur dan terbuka.
- e. Sikap mencakup perasaan suka atau tidak suka serta reaksi terhadap hal-hal yang berasal dari perusahaan, yang dapat memengaruhi perubahan kinerja tenaga kerja.
- f. Minat adalah dorongan untuk berhasil dalam pekerjaan saat ini dan tugas-tugas di masa depan dengan melaksanakan aktivitas kerja secara aktif.

2.6 Kerangka Pikir

Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi tantangan yang rumit dan belum terselesaikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi peluang yang muncul dari bonus demografi. Salah satu masalah ketenagakerjaan yang

cukup signifikan adalah tingginya angka pengangguran. Hal ini terjadi karena terbatasnya jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia serta ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan posisi yang dibutuhkan di pasar kerja. Sebagai tindak lanjut, pemerintah telah mengeluarkan program pemagangan dalam negeri yang diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020. Program pemagangan dalam negeri tahun 2024 telah terselenggara di 22 perusahaan di Provinsi Lampung yang diikuti oleh 191 peserta.

Pada pelaksanaan program pemagangan dalam negeri, masih ditemukan beberapa kendala yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi program pemagangan dalam negeri dengan menggunakan teori dari Stufflebeam (2007) yaitu evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi hasil (*product evaluation*). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disusun bagan kerangka pemikiran seperti gambar seperti berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir
Sumber: Diolah peneliti tahun 2026

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian secara mendasar adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan maksud tertentu yang digunakan dalam proses penelitian (Sugiyono, 2013). Metode penelitian merupakan cara yang dipakai oleh peneliti untuk mendekati objek yang diteliti. Metode ini berfungsi sebagai pedoman agar pengumpulan data berjalan secara efektif dan efisien, serta analisis data dapat dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mencapai hasil terbaik, rancangan penelitian harus dibuat dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi dari ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati pada subjek penelitian. Pendekatan kualitatif menyajikan fakta-fakta berdasarkan kata-kata, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis, dari sumber data manusia yang telah diamati serta dokumen terkait, untuk dianalisis demi memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Metode ini dipilih karena mampu menyesuaikan dengan kenyataan yang kompleks, memperlihatkan keterkaitan langsung antara peneliti dan informan, serta menunjukkan sensitivitas yang tinggi dalam memahami pola nilai yang dihadapi selama penelitian. Metode kualitatif juga memungkinkan penajaman pemahaman yang adaptif dan interaktif dalam proses penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan menggambarkan kondisi objek atau masalah tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi yang berlaku luas. Penelitian deskriptif fokus pada mengetahui nilai-nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel tersebut dengan variabel

lain (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menyajikan gambaran berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, data yang dianalisis dalam laporan penelitian ini berbentuk hasil wawancara dan observasi. Peneliti memilih metode ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, mendeskripsikan, dan menganalisis pencapaian pelaksanaan program pemagangan dalam negeri di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah pada evaluasi program pemagangan dalam negeri yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Program ini merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja, khususnya dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Lampung dengan dasar pelaksanaan sebagai Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan program pemagangan di dalam negeri.

Serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pemagangan dalam negeri sebagaimana teori evaluasi program menurut Stufflebeam (2007) yang dibagi menjadi empat komponen, yaitu.

a. *Context evaluation* (evaluasi konteks)

Evaluasi konteks berfungsi untuk memetakan kondisi organisasi dan target program, mengidentifikasi kebutuhan serta potensi yang tersedia, serta mendiagnosis akar masalah utama agar dapat menilai ketepatan tujuan program dalam menjawab kebutuhan yang telah teridentifikasi. Dijelaskan sebelumnya, pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja terpadu antara pelatihan teori dan praktik di perusahaan, bertujuan meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan penyerapan kerja peserta di Provinsi Lampung.

b. *Input evaluation* (evaluasi masukan)

Evaluasi masukan dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi serta penilaian terhadap kapabilitas sistem dan penentuan strategi program yang paling tepat untuk mencapai target kompetensi peserta. Hal ini mencakup pengkajian terhadap desain operasional, ketepatan alokasi anggaran dari

pemerintah maupun pusat, serta pengaturan jadwal kegiatan selama lima bulan guna memastikan strategi pelatihan dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, evaluasi ini juga mendalami kesiapan sumber daya pendukung yang signifikan, seperti ketersediaan kurikulum dan modul pelatihan, keterlibatan instruktur yang kompeten, kesiapan 191 peserta hasil seleksi pada Program Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024, hingga pemenuhan fasilitas sarana prasarana seperti ruang teori, alat praktik, alat pelindung diri, dan pemberian uang saku bagi peserta.

c. *Process evaluation* (evaluasi proses)

Evaluasi proses dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi kendala operasional secara real-time guna meminimalisir terjadinya kesalahan prosedur selama implementasi program di lapangan. Tahap ini berfungsi sebagai penyedia informasi untuk pengambilan keputusan taktis yang bersifat spontan, sekaligus menjadi instrumen pencatatan dan penilaian terhadap seluruh dinamika aktivitas pemagangan yang berlangsung dari Juni hingga November 2024. Fokus penelitian mencakup pemantauan terhadap kepatuhan durasi pelaksanaan selama lima bulan, sinkronisasi jam kerja praktik di perusahaan mitra agar tetap sesuai dengan standar ketentuan pelatihan, serta efektivitas koordinasi antara Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dengan pihak perusahaan dalam menjalankan prosedur rekrutmen dan seleksi. Selain itu, evaluasi ini juga menilai bagaimana peran instruktur dari berbagai unsur—baik dari perusahaan, instansi pelatihan, maupun dinas terkait—dalam memberikan pendampingan selama proses pelatihan teori dan praktik berlangsung.

d. *Product evaluation* (evaluasi hasil)

Evaluasi hasil diarahkan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai pencapaian hasil akhir dari Program Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 di Provinsi Lampung. Evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan evaluatif mengenai *output* program, yang meliputi tingkat pencapaian kompetensi peserta serta efektivitas penyerapan tenaga kerja ke perusahaan mitra. Lebih lanjut, evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis dampak program terhadap pengurangan angka pengangguran di Provinsi

Lampung, mengingat adanya peningkatan jumlah cakupan peserta pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil akhir tersebut kemudian dikorelasikan dengan data pada aspek konteks, masukan, serta proses yang telah dilalui guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai nilai keberhasilan dan kebermanfaatan program bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, fokus ini mencerminkan efektivitas keseluruhan program sebagai indikator utama dalam menentukan rekomendasi perbaikan atau pengembangan kebijakan pemagangan di masa yang akan datang.

Dengan memilih empat indikator tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi serta menguraikan secara mendalam proses evaluasi terhadap program pemagangan dalam negeri tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Langkah ini diharapkan mampu memetakan gambaran komprehensif dan sistematis program pemagangan dalam negeri, dengan hasil berupa Meningkatkan kompetensi peserta yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di wilayah Provinsi Lampung

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengamati fenomena yang terjadi secara langsung untuk mengumpulkan data yang akurat sesuai kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian di Provinsi Lampung, khususnya di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 28, Tanjung Karang, Kedamaian, Kota Bandar Lampung, serta melibatkan perusahaan mitra seperti PT Dukonst Sinergi Perdana yang beralamat di Jl. Hanoman No.41, Jaga Baya I, Way Halim, Kota Bandar Lampung dan Deandra Batik Tulis yang beralamat di Jl. Garuda No. 03, Pinang Jaya, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini bukan sekadar pertimbangan geografis, melainkan didasarkan pada urgensi fungsi dan permasalahan riil yang terjadi di wilayah tersebut.

Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dipilih sebagai lokus utama karena kedudukannya sebagai motor penggerak dan penyelenggara program pemagangan dalam negeri di tingkat provinsi. Lembaga ini memegang mandat otonomi dalam

mengelola inisiatif pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan Dalam Negeri. Sebagai instansi pelaksana, Dinas Tenaga Kerja memiliki akses terhadap data komprehensif mengenai kebijakan, alokasi anggaran pusat, hingga mekanisme koordinasi dengan industri yang menjadi objek evaluasi dalam model CIPP. Urgensi lokasi ini semakin diperkuat oleh tantangan ketenagakerjaan yang dihadapi Provinsi Lampung, di mana tingkat pengangguran masih didominasi oleh lulusan pendidikan menengah yang mengalami kesenjangan kompetensi.

Selain peran instansi pemerintah, pelibatan PT Dukonst Sinergi Perdana dan Deandra Batik Tulis Lampung sebagai lokasi penelitian lapangan memberikan gambaran riil mengenai implementasi teknis di sektor industri yang berbeda. Melalui lokasi-lokasi ini, peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap proses pembimbingan instruktur, pemenuhan fasilitas sarana prasarana, hingga pencapaian kompetensi peserta secara langsung. Keberadaan perusahaan mitra ini melengkapi data penelitian dengan perspektif dari sisi pengguna tenaga kerja, sehingga hasil evaluasi produk yang dihasilkan benar-benar mencerminkan efektivitas program dalam menjawab kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian di Disnaker Provinsi Lampung dan perusahaan mitra terkait merupakan langkah krusial untuk membedah seluruh aspek evaluasi CIPP secara holistik. Keterkaitan antara kebijakan di tingkat dinas dan implementasi di tingkat perusahaan mitra menjadi basis data utama dalam merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan program pemagangan di masa yang akan datang.

3.4 Sumber Data

Peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengamatan langsung atau wawancara serta proses pencatatan pertama kali. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku dan materi relevan dengan tujuan penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, seperti melalui wawancara, observasi, atau survei dengan tujuan khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data primer diperoleh secara langsung dan masih dalam bentuk mentah dari informan dan harus dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan langsung dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung sebagai penyelenggara program pemagangan dalam negeri yang bertugas melaksanakan pelatihan kerja dan pemagangan di wilayah tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelum penelitian ini dilakukan. Data ini berfungsi sebagai pendukung utama serta penyedia konteks makro guna memperkuat analisis terhadap pelaksanaan Program Pemagangan Dalam Negeri. Adapun sumber data sekunder yang digunakan meliputi Petunjuk Teknis Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) RI sebagai landasan regulasi, Laporan Akhir Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung sebagai data capaian operasional, serta data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk meninjau indikator ketenagakerjaan daerah. Meskipun data sekunder ini terkadang bersifat umum, penggunaannya sangat krusial untuk memberikan validasi terhadap temuan di lapangan serta menyusun gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program dalam skala provinsi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Jika teknik pengumpulan data tidak diketahui dengan baik, peneliti tidak akan berhasil mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi alami (*natural setting*), adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ketika ingin melakukan studi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara juga dipakai untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari para responden. Teknik ini bergantung pada laporan pribadi dari responden (*self-report*), yang didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, atau keyakinan individu tersebut (Sugiyono, 2013).

Proses wawancara diawali dengan menyepakati waktu pelaksanaannya bersama informan. Selanjutnya, wawancara berlangsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia dalam pedoman wawancara. Selain itu, peneliti juga menambahkan pertanyaan-pertanyaan tambahan di luar pedoman untuk menggali informasi secara lebih mendalam selama sesi berlangsung. Berikut ini adalah daftar informan dalam penelitian ini:

Tabel 5. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Tanggal Wawancara	Informasi yang Didapat
1.	Drs. Tabrizal Satiya, M. Si. (Kepala Bidang Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung)	12 Januari 2026	Mengenai kebutuhan, tujuan, dan latar belakang pelaksanaan program pemagangan.
2.	Novi Artha Tambunan, S. E, M. M (Kepala Seksi Pemagangan Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung)	24 November 2025	Untuk melihat melihat, sumber daya, strategi, dan perencanaan program. Serta menegani pelaksanaan kegiatan dan manajemen program.
3.	Murti Sidharata, S. T. (Human Relations/HR PT. Dukonst Sinergi Perdana)	20 Januari 2026	Mengenai latar belakang, kebutuhan, dan relevansi program pemagangan bagi

No	Informan	Tanggal Wawancara	Infomasi yang Didapat
			perusahaan, serta melihat pelaksanaan kegiatan pemagangan di perusahaan.
4.	Andri Suprianto (Owner Deandra Batik Tulis Lampung)	30 Januari 2026	Mengenai latar belakang, kebutuhan, dan relevansi program pemagangan bagi perusahaan, serta melihat pelaksanaan kegiatan pemagangan di perusahaan.
5.	Yudha Dwi Randika (Alumni Peserta Pemagangan 2024)	13 Januari 2026	Mengenai transformasi keterampilan teknis, perubahan etika kerja, serta dampak program terhadap peluang karir dan proses penyerapan di dunia kerja.
6.	Andi Prayoga (Alumni Peserta Pemagangan 2024)	13 Januari 2026	Mengenai transformasi keterampilan teknis, perubahan etika kerja, serta dampak program terhadap peluang karir dan proses penyerapan di dunia kerja.
7.	Saskia Putri (Alumni Peserta Pemagangan 2024)	24 Januari 2026	Mengenai transformasi keterampilan teknis, perubahan etika kerja, serta dampak program terhadap peluang karir dan proses penyerapan di dunia kerja.
8.	Fikri Afifi (Alumni Peserta Pemagangan 2024)	25 Januari 2026	Mengenai transformasi keterampilan teknis, perubahan etika kerja, serta dampak program terhadap peluang karir dan proses penyerapan di dunia kerja.

Sumber: Diolah peneliti, 2026

b. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013), menyatakan bahwa observasi merupakan fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta-fakta dari dunia nyata yang diperoleh melalui proses pengamatan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai suatu kejadian guna menjawab pertanyaan penelitian.

Pengamatan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengamatan partisipatif (dengan berperan serta) dan non-partisipatif (tanpa berperan serta). Pada pengamatan non-partisipatif, pengamat hanya melakukan fungsi pengamatan tanpa terlibat langsung. Sedangkan pada pengamatan

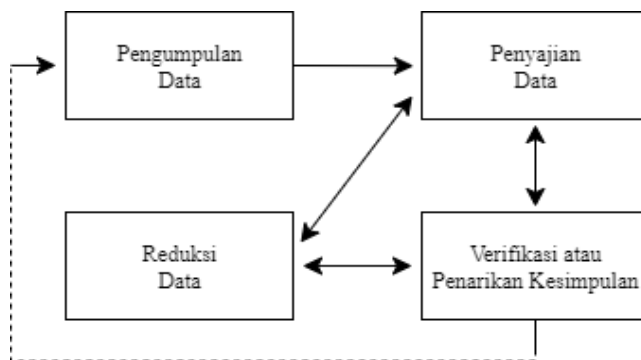
partisipatif, pengamat berperan ganda sebagai pengamat sekaligus anggota resmi dari kelompok yang diamati. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati program pemagangan dalam negeri dengan memanfaatkan sumber-sumber terkait tanpa ikut terlibat langsung.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh berupa dokumen, yaitu bahan tertulis yang disimpan. Dokumen ini dapat berupa memorabilia, korespondensi, maupun dokumen audiovisual. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen secara langsung di lapangan, khususnya dokumen yang terkait dengan program pemagangan dalam negeri yang meliputi yaitu, Petunjuk Teknis Pemagangan Dalam Negeri Dana Tugas Pembantuan Pusat Tahun 2024, Manual Pemagangan, dan Laporan Pemagangan Tahun 2024. Penggunaan dokumen-dokumen tersebut bertujuan untuk melakukan verifikasi data guna memperkuat hasil temuan yang diperoleh dari lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber menggunakan berbagai teknik (triangulasi), dan proses ini berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kondisi jenuh. Menurut Sugiyono (2013), analisis data adalah suatu proses sistematis untuk mencari, mengatur, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit lebih kecil, penggabungan data secara sintesis, pengaturan pola data, pemilihan informasi yang penting untuk dikaji, serta penyusunan kesimpulan agar data tersebut tersebut mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Berikut langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013).



Gambar 2. Alur Penelitian Menurut Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono, 2013.

a. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta penelusuran literatur yang relevan. Proses ini berjalan secara berkesinambungan sepanjang periode penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola signifikan serta menyaring informasi yang selaras dengan fokus evaluasi program. Data diperoleh dari informan utama seperti Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, pihak perusahaan mitra (PT. Dunkost Sinergi Perdana dan Deandra Batik Tulis Lampung), dan para alumni Program Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024, guna membangun pemahaman yang komprehensif mengenai realitas pelaksanaan kebijakan pemagangan di lapangan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi yang utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang diperoleh dari catatan lapangan selama proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti secara berkelanjutan merangkum dan memfokuskan perhatian pada informasi-informasi pokok. Melalui tahap ini, data kompleks hasil wawancara dengan para informan utama dirapikan dan dikelompokkan agar memberikan gambaran yang lebih tajam dan terorganisir. Proses reduksi ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil evaluasi terhadap Program Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 tetap fokus pada nilai

keberhasilan dan kebermanfaatan program secara menyeluruh. Dengan demikian, data yang telah pengumpulan data berikutnya serta mempermudah pencarian data bila diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data yang merupakan langkah untuk mengatur dan menyusun informasi yang sudah terkumpul agar lebih rapi serta mudah dibaca. Setelah data hasil wawancara dengan para informan, informasi tersebut kemudian diceritakan kembali dalam bentuk tulisan yang mengalir atau uraian singkat. Dengan cara ini, peneliti bisa melihat gambaran besar serta hubungan antara masalah dan hasil yang ditemukan di lapangan. Melalui susunan data yang jelas ini, peneliti menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi selama program pemagangan berlangsung dan akhirnya bisa menarik kesimpulan yang tepat mengenai keberhasilan program tersebut.

d. *Conclusion* (Kesimpulan)

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyusun intisari dari indikator-indikator yang menjadi fokus penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh jawaban yang jelas mengenai pelaksanaan program pemagangan dalam negeri.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan tidak hanya terbatas pada dua aspek tersebut, melainkan melibatkan beberapa teknik seperti uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Validitas mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil penelitian jika dilakukan pengulangan. Meski begitu, penekanannya umumnya lebih sering pada validitas dan reliabilitas dalam praktik penelitian. Dengan demikian, beberapa tahapan teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut.

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas menjadi kriteria utama yang wajib dipenuhi oleh peneliti. Aspek ini mengharuskan adanya korelasi yang nyata antara hasil temuan dengan kondisi objektif di lapangan guna memvalidasi keabsahan data yang disajikan. Uji ini dilakukan agar data yang dikumpulkan valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Strategi utama yang diterapkan dalam penelitian ini untuk memperkuat keabsahan data adalah melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dimana pendekatan ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang berbeda, yaitu pihak dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, pihak pemberi kerja seperti PT Dukonst Sinergi Perdana dan Deandra Batik Tulis, serta para alumni peserta pemagangan tahun 2024. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan menghindari subjektivitas dalam melihat keberhasilan program.

b. Transferabilitas

Transferabilitas adalah kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan atau digunakan dalam konteks atau situasi lain di luar konteks penelitian awal. Dalam penelitian kualitatif, konsep ini bukan tentang generalisasi statistik seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan tentang sejauh mana temuan penelitian dapat dipahami dan diaplikasikan oleh pembaca di lingkungan yang berbeda. Transferabilitas menekankan pentingnya deskripsi tebal untuk memungkinkan interpretasi dan penerapan yang tepat oleh pengguna hasil penelitian. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti menyusun laporan secara mendalam, teratur, dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Seluruh penyusunan laporan ini dilakukan dengan mengikuti standar pedoman penulisan ilmiah Universitas Lampung tahun 2020. Dengan menyajikan deskripsi yang sangat jelas mengenai evaluasi Program Pemagangan di Provinsi Lampung, diharapkan pembaca mendapatkan gambaran yang utuh dan dapat mempertimbangkan penggunaan hasil penelitian ini pada lokasi atau program serupa di masa mendatang.

c. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ukuran sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat menunjukkan konsistensi dan stabilitas jika penelitian tersebut diulang oleh peneliti lain dengan waktu yang berbeda, asalkan menggunakan metodologi dan instrumen yang sama. Uji dependabilitas biasanya dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini dilakukan bersama dosen pembimbing guna memastikan bahwa metodologi yang digunakan konsisten dan hasil evaluasi Program Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024 dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif adalah konsep yang berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi dan dipertanggungjawabkan oleh orang lain di luar peneliti. Uji konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil evaluasi yang disajikan benar-benar objektif dan didasarkan pada data yang ditemukan di lapangan. Peneliti melakukan uji ini bersamaan dengan uji dependabilitas, di mana dosen pembimbing memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah sesuai.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program pemagangan dalam negeri tahun 2024 di Provinsi Lampung dengan menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan program ini telah mencapai tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dan efektif dalam mencapai tujuan strategisnya. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan bahwa dua indikator yakni konteks (*context*) dan produk (*product*) menunjukkan hasil yang sangat unggul, namun sayangnya masih terdapat dua indikator lagi yakni masukan (*input*) dan proses (*process*) yang memiliki catatan kekurangan dalam aspek teknis pelaksanaannya.

Pada aspek konteks, program ini terbukti menjadi instrumen kebijakan yang sangat relevan dalam mengatasi persoalan mendasar ketenagakerjaan di Provinsi Lampung, terutama dalam memitigasi tingginya angka pengangguran terbuka serta memperkecil celah kompetensi (*skill gap*) yang menjadi penghalang utama bagi tenaga kerja lokal untuk memasuki dunia industri. Keberhasilan ini didukung oleh aspek masukan yang matang, di mana kerja sama antara alokasi anggaran pusat melalui dana Tugas Pembantuan dengan ketersediaan instruktur profesional di perusahaan mitra telah menciptakan ekosistem pelatihan yang berkualitas. Meskipun terdapat dinamika administratif terkait ketepatan waktu distribusi uang saku, hal tersebut tidak mengurangi kualitas teknis seleksi dan penempatan peserta yang dilakukan secara akurat oleh Dinas Tenaga Kerja bersama pihak perusahaan guna menjamin terciptanya keselarasan antara kualifikasi peserta dengan kebutuhan riil di lapangan kerja, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek jangkauan sosialisasi program yang belum merata.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi proses implementasi program ditemukan berjalan efektif, walaupun masih ditemukan dinamika administratif terkait ketepatan waktu distribusi uang saku. Pada evaluasi produk, ditemukan bahwa implementasi program telah bertransformasi dari sekadar kegiatan formalitas menjadi sebuah wadah pengembangan sumber daya manusia yang bersifat fungsional dan berkelanjutan. Proses pendampingan intensif selama lima bulan di lingkungan industri nyata telah berhasil membentuk mentalitas profesional, kedisiplinan tinggi, serta penguasaan keahlian teknis (*hard skill*) yang dibuktikan melalui perolehan sertifikasi kompetensi resmi. Dampak yang paling signifikan dari program ini adalah angka penyerapan tenaga kerja yang mencapai 90%, di mana sebagian besar peserta langsung mendapatkan kontrak kerja permanen pasca-pemagangan dan mampu mempertahankan posisi tersebut hingga dua tahun kemudian. Hal ini menegaskan bahwa program pemagangan bukan hanya berhasil secara administratif, tetapi juga secara sosial-ekonomi karena mampu mengubah status peserta dari pencari kerja menjadi tenaga kerja produktif yang mandiri. Keberhasilan retensi kerja ini menjadi bukti valid bahwa kualitas lulusan pemagangan tahun 2024 telah memenuhi standar profesional pasar kerja, sehingga program ini layak dikategorikan sebagai model intervensi pemerintah yang sangat berhasil dalam menciptakan stabilitas ekonomi bagi masyarakat di Provinsi Lampung.

5.2 SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah saran dan rekomendasi strategis yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi keberlanjutan Program Pemagangan Dalam Negeri di Provinsi Lampung. Rekomendasi ini ditujukan untuk mengoptimalkan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi dan penyerapan kerja peserta.

1. Perluasan sosialisasi dan ekuitas peluang

Disarankan bagi Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung untuk melakukan reorientasi strategi komunikasi publik dalam mempromosikan program pemagangan agar tidak hanya terfokus pada *platform* informasi yang bersifat konvensional atau terbatas pada jaringan personal tertentu. Maksud dari saran ini

adalah agar pemerintah dapat menciptakan aksesibilitas informasi yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi para pemuda di wilayah perdesaan atau pelosok daerah yang selama ini seringkali mengalami ketertinggalan informasi (*information gap*).

Upaya ini dapat diimplementasikan melalui optimalisasi media sosial dengan konten yang lebih informatif, serta menjalin kolaborasi dengan perangkat desa atau instansi pendidikan di tingkat lokal untuk melakukan sosialisasi langsung di tengah masyarakat. Hal ini menjadi sangat krusial karena program yang didanai oleh negara ini memiliki sifat inklusif dan harus dapat dinikmati oleh seluruh warga negara tanpa memandang latar belakang kedekatan akses. Dengan adanya pemerataan informasi, program pemagangan diharapkan dapat menarik minat talenta-talenta potensial dari berbagai wilayah di Lampung, sehingga misi pemerintah dalam melakukan pemerataan kualitas sumber daya manusia dan pengentasan kemiskinan melalui jalur kompetensi dapat tercapai secara lebih luas dan berkeadilan.

2. Optimalisasi Tata Kelola Administrasi dan Manajemen Finansial

Peningkatan efisiensi dalam prosedur administrasi finansial, khususnya terkait mekanisme distribusi uang saku peserta, perlu menjadi prioritas dalam perbaikan manajemen program. Berdasarkan temuan penelitian, keterlambatan penyaluran tunjangan penunjang sering kali menjadi hambatan nonteknis. Peneliti menyarankan agar Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung melakukan sinkronisasi data yang lebih integratif dengan kementerian terkait guna memangkas memangkas ketidakefektifan birokrasi.

Maksud dari rekomendasi ini adalah agar tercipta suatu sistem *monitoring* keuangan yang transparan dan tepat waktu, sehingga hak-hak finansial peserta dapat terpenuhi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam Petunjuk Teknis. Dengan menjamin kelancaran arus kas tunjangan, pemerintah secara tidak langsung telah menjaga moralitas kerja dan motivasi belajar peserta, sehingga mereka dapat berkonsentrasi penuh dalam menyerap kompetensi di tempat kerja.

3. Penguatan Keberlanjutan Startegis

Peneliti menyarankan agar terdapat upaya sistematis dalam menyinkronkan kurikulum pelatihan di tempat pemagangan dengan dinamika standar kompetensi global yang terus berkembang. Maksud dari rekomendasi ini adalah agar materi yang diserap oleh peserta tidak hanya bersifat teknis statis, tetapi juga mencakup adaptasi terhadap teknologi terbaru dan kebutuhan manajerial yang relevan. Dinas tenaga kerja bersama Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP) diharapkan mampu memfasilitasi dialog rutin antara dunia pendidikan dan dunia industri guna memastikan bahwa *output* dari program ini benar-benar memiliki kualifikasi yang diinginkan (*future-ready skills*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto tahun 2014-2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1341-1346.
- Ahwan, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Andriyani, L. K., Novaria, R., & Murti, I. (2024). Implementasi Permenaker Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Program Pemagangan Dalam Negeri di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur. *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 4(02), 25-35.
- Anggara, S. (2014). Pengantar Kebijakan Publik. Bandung: CV. Pustaka Setia
- APINDO & Jakarta Japan Club. (2021). *Manual Pemagangan: Penyelenggaraan Pemagangan Dalam negeri Untuk Pencari Kerja*. Jakarta: APINDO & JJC.
- Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. (2025). Analisis ketidaksesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(4), 1020-1026. DOI: <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i4.156>
- Artanto, D., & Ibadin, H. (2023). Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68-82. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.543>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung, Februari 2024. Diperoleh dari <https://lampung.bps.go.id/id/news/2024/05/13/329/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-lampung--februari-2024.html> (Tanggal akses 25 Agustus 2025)

- Badan Pusat Statistik. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Lampung Sebesar 4,19 persen. Diperoleh dari <https://lampung.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/1221/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--di-provinsi-lampung-sebesar-4-19-persen-.html> (Tanggal akses 21 Agustus 2025)
- Badan Pusat Statistik. (2025). Publikasi Lampung dalam Angka 2025. https://www.instagram.com/p/DHLCQI2PQPh/?utm_source=ig_web_copy_link (Tanggal akses 21 Agustus 2025).
- Darmawan, D., Ritonga, D. C., & Haila, H. (2024). Pendekatan Learning by Doing dalam Membangun Sikap Percaya Diri Peserta Kursus Tata Kecantikan Rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 564-568.
- Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. (2024). *Laporan Kegiatan Pemagangan Dalam Negeri Tahun 2024*. Pemerintah Provinsi Lampung.
- Divayana, D. G. H., Kom, S., & Kom, M. (2018). *Evaluasi Program*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Engriyani, E., & Rugaiyah, R. (2022). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Menggunakan Model Kirkpatrick pada Institusi Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 683-692. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7451683>
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-Model Evaluasi Program untuk Pendidikan dan Pelatihan Online. *Edumanajerial*, 1(1), 42-54.
- GS, I. A. D. (2022). *Membangun Kinerja Karyawan Berbasis Kompetensi*. Unitomo Press.
- Hartanti, W., & Mayarni, M. (2018). *Pelaksanaan Program Pemagangan Dalam Negeri Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pemagangan Dalam Negeri: Dekon 2019*. Jakarta: Direktorat Bina Pemagangan, Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas.

- Kristian, I. (2023). Kebijakan Publik Dan Tantangan Implementasi Di Indonesia. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 88-98.
- Mahmud, M., Yunus, A., Zulfadli, Z., Aswar, A., Hilmi, H., & Dirhamsyah, M. (2022). Efektifitas Penyerapan Tenaga Kerja Skill Pada Program “Pemagangan Dan Workplace Training” Pemerintah Aceh. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 3(2), 81-88.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Mansur, J. (2021). Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 324-334.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2018). Model-model evaluasi pendidikan. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38-50.
- Maruwae, F., Duludu, U. A., & Rahmat, A. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Di LKP Tri Nur. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 50-60.
- Meutia, I. F. (2017). *Analisis Kebijakan Publik*. AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Melo, R. H., Lasulika, C., & Saleh, S. E. (2024). Optimalisasi Bonus Demografi Melalui Kebijakan Kependudukan Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 143-148.
- Mokhtar, N. R., & Susilo, H. (2017). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi (penelitian tentang pelatihan pada calon tenaga kerja indonesia di PT Tritama Bina Karya Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Mukhlisin, L., Martiana, D. S., Armandio, M. D., & Herwina, W. (2023). Penerapan Model Evaluasi *Cipp (Context, Input, Process, Product)* Pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (Blkk) Amanah Kota Tasikmalaya. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(1), 11-21. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i1.2802
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.

- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Nengsih, N. S., Siam, N. U., Sujono, A., Choiroel, D., & Kurniawati, C. (2024). Implementasi Program Pemagangan dalam Negeri Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kepulauan Riau.
- Ngadi, F., & Anu, Z. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Peningkatkan Kompetensi Pendidik Paud. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 98-111. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.571>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137-146.
- Oktariani, O., Nahadi, N., Sriyati, S., Munawarah, H. S. H., & Baruri, A. (2025). Evaluasi Program Pelatihan Dengan Model CIPP Sebagai Upaya Membangun Kompetensi Digital Guru IPA. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(3), 505-514.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional.
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2).
- Rahayu, S. T., & Ismail, I. (2024). Pengaruh kinerja karyawan terhadap suksesnya suatu perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Rohmah, S. S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja di Pabrik Gula Tjoekir Jombang. *BIMA: Journal of Business and Innovation Management*, 2(2), 147-162.
- Rusniyati, B. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Widyaaiswara Indonesia*, 2(1), 21-30. <https://doi.org/10.56259/jwi.v2i1.64>

- Saputro, S. A., Santoso, S., & Hasbullah, H. (2023). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Petugas Proteksi Radiasi Medik Tingkat II dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)(Studi pada Politeknik Kesehatan Jakarta Selatan). *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 3(1), 8-16.
- Saragi, D. R. R., & Sihombing, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1224-1233.
- Silviani, N., Saleh, M. H., & Dyastari, L. (2023). Implementasi Program Pemagangan Dalam Negeri sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Utara.
- Sitepu, N. A. (2020). Efektivitas Program Pemagangan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Calon Tenaga Kerja di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan.
- Sofiah, M. I. A., Soesiantoro, A., & Ilman, G. M. (2025). Evaluasi Program Pemagangan Dalam negeri di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN: 2797-0469), 5(02), 120-133.
- Solechan, S. (2018). Rekrutmen Program Pemagangan ke Jepang: Suatu Tinjauan Program Pemerintah Daerah. *Administrative Law and Governance Journal*, 1(3), 326-344.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sunan, S. N. M. S. U. (2025). Peran Sarana Prasarana dalam Mendukung Mutu Program Pelatihan Kerja di UPT Balai Latihan Kerja Surabaya.
- Triastuti, E., & Natsir, I. (2025). Peran Asosiasi Pemagangan Luar Negeri (AP2LN) meningkatkan Kualitas Program Pemagangan di Jepang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(1), 112-120.
- Widiniarsih, D. M., Pratama, D., Fatmawati, F., & Wahyuni, S. (2024). Analisis dan Upaya Mengatasi Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 15(01), 44-53.

- Widodo, S. E. (2020). Model Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli Berbasis Teori Kirkpatrick. Tim Perpusna Press.
- Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>
- Wirawan, D. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Edisi Revisi). Rumah Ilmu.